Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Taekwondo merupakan seni bela diri yang berasal dari Korea. Taekwondo terbagi menjadi 2 aliran yaitu Taekwondo WTF (*World Taekwondo Federation*) dan Taekwondo ITF (*International Taekwondo Federation*). Di Indonesia Taekwondo ITF masih terbilang cukup Jarang di temukan. Club Indonesia Taekwondo *Federation* (IDTF) merupakan Club Taekwondo ITF yang berada di sekitar Jakarta dan Depok yang terbentuk sejak tahun 2007 oleh guru besarnya yang bernama Phui Hung Gunawan. Hal itu diperoleh penulis dari hasil wawancara kepada guru besar Taekwondo IDTF yang bernama Phui Hung Gunawan (27 Oktober 2017).

Di dalam Taekwondo sendiri memiliki suatu kegiatan yang di wajibkan setiap 3 bulan sekali untuk peserta jika ingin menaikan tingkatan atau level sabuknya. Peserta Taekwondo IDTF ini banyak juga yang masih berumur 6-8 tahun. Namun yang menjadi permasalahan adalah karena sifat anak-anak yang masih kurang disiplin sehingga membuat proses pelatihan menjadi lebih lambat, terkadang beberapa anak-anak akan tertinggal dan tidak dapat mengikuti ujian.

Berdasakan wawancara dengan Ibu Rida guru sekolah dasar di sekolah SD Citra Kasih yang penulis lakukan pada tanggal 31 Oktober 2017 menjelaskan kedisiplinan di perlukan untuk mengembangkan kepribadian anak agar menjadi lebih baik. Namun kebanyakan anak di usia 6 – 8 tahun memiliki masalah kedisiplinan. Beliau menjelaskan bahwa anak pada usia 6 – 8 tahun termasuk

dalam kategori *lower grade* yang artinya masih memiliki kecenderungan memikirkan dirinya sendiri. Sehingga apa yang di katakan oleh orang lain masih tidak ia pedulikan dan hal ini lah yang membuat mereka menjadi kurangnya kedisiplinan.

Paul C. Burns, Betty D. Roe & Elinor P. Ross (dalam *Teaching Reading in Today's Elementary School*) mengatakan bahwa membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pertumbuhan anak. Dengan membaca, anak-anak akan belajar untuk mengetahui relasi antara apa yang telah ia ketahui dan apa yang ada dalam bacaannya. Dalam hal ini membaca buku dapat membantu anak-anak untuk mengingat kembali apa yang telah ia pelajari selama proses pelatihan.

Maka dari itu penulis mengajukan untuk merancang sebuah media edukasi yang berbentuk sebuah buku saku tentang gerakan dasar dari Taekwondo yang di lengkapi dengan banyaknya aturan dan teori yang harus di perhatikan oleh anak-anak. Buku ini juga berisi teknik untuk anak-anak mempersiapkan diri menghadapi ujian kenaikan tingkat. Hal ini di harapkan dapat menjadi sebuah media yang dapat membantu pelatih dan orang tua untuk mendidik anak-anak agar menjadi lebih disiplin dalam segala hal.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana cara menginformasikan gerakan dasar taekwondo kepada anak – anak usia 6 sampai 8 tahun melalui perancangan media edukasi buku saku?

Perancangan Media Edukasi..., Kevin Khosasi, FSD UMN, 2018

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah yang di lakukan oleh penulis dalam perancangan media edukasi ini hanya membahas tentang peraturan dan tata tertib yang harus di terapkan oleh anak-anak serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti ujian dalam waktu 3 bulan. Ruang lingkup batasan masalah dalam tugas akhir yang di buat oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Perancangan media edukasi ini ditujukan untuk audiens yang memiliki keterangan sebagai berikut.
   a) Demografis
      a. Jenis kelamin : Perempuan dan laki-laki
      b. Usia : 6 – 8 tahun
      c. Kalangan : Menengah atas
   b) Psikografis : Anak-anak yang telah mengikuti kegiatan bela diri Taekwondo.
   c) Geografis : Jakarta dan Depok.
2. Perancangan media edukasi ini hanya di tujukan untuk anak-anak yang telah berlatih bela diri Taekwondo.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Membuat media edukasi agar anak-anak dapat menjadi lebih disiplin dan berkepribadian baik melalui bela diri Taekwondo serta siap untuk mengikuti ujian kenaikan tingkat dalam waktu 3 bulan dengan matang.

Perancangan Media Edukasi..., Kevin Khosasi, FSD UMN, 2018

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari dibuatnya tugas akhir ini dapat di bagi menjadi 3 bagian yaitu bermanfaat untuk penulis, orang lain dan universitas :

1. Manfaat bagi penulis

   Manfaat yang di dapatkan penulis dari perancangan tugas akhir ini adalah mendapatkan pengetahuan yang lebih untuk memberikan pelajaran yang dapat lebih di mengerti oleh anak-anak dan desain yang sesuai untuk kalangan anak-anak berumur 6 sampai 8 tahun.

2. Manfaat bagi orang lain

   Manfaat dari dibuatnya tugas akhir ini untuk orang lain adalah agar bela diri taekwondo dapat lebih bermanfaat dan dapat memperbaiki sifat – sifat buruk pada anak-anak jaman sekarang.

3. Manfaat bagi universitas

   Melalui perancangan tugas akhir ini, penulis berharap dapat memberikan pedoman dan inspirasi kepada mahasiswa lain, khususnya program studi Desain Komunikasi Visual (DKV) Universitas Multimedia Nusantara dalam perancangan media edukasi untuk anak-anak.

Perancangan Media Edukasi..., Kevin Khosasi, FSD UMN, 2018